

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Daerah Penelitian

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Propinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis, karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antarpulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah di sebelah:

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
3. Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Pesawaran.
4. Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 13 kecamatan dan 98 kelurahan, dengan luas wilayah masing-masing kecamatan tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas wilayah Kota Bandar Lampung menurut kecamatan Tahun 2012

No.	Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Teluk Betung Barat	20,99
2.	Teluk Betung Selatan	10,07
3.	Panjang	21,16
4.	Tanjung Karang Timur	21,11
5.	Teluk Betung Utara	10,38
6.	Tanjung Karang Pusat	6,68
7.	Tanjung Karang Barat	15,14
8.	Kemiling	27,65
9.	Kedaton	10,88
10.	Rajabasa	13,02
11.	Tanjung Seneng	11,63
12.	Sukarame	16,87
13.	Sukabumi	11,64
Jumlah		197,22

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012

B. Sejarah Singkat Pasar Tradisional Pasir Gintung

Menurut Dinas Pengelolaan Pasar Pasir Gintung (2012), sebelum berdiri Pasar Pasir Gintung, pada awalnya berdirilah sebuah bangunan yang disebut dengan Kantor Dinas Sosial. Seiring berjalannya waktu, maka dipindahkanlah Kantor Dinas Sosial tersebut ke daerah lain sehingga bangunan tersebut diganti menjadi sebuah asrama tentara. Kemudian asrama tentara tersebut diganti menjadi pasar tempel yang didirikan pada tahun 1972. Pada akhirnya enam tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1978, pasar tempel tersebut diganti menjadi pasar loak besi. Karena pasar loak besi dinilai tidak

ada kemajuan yang baik dan efektif, maka digantilah pasar loak besi tersebut menjadi pasar Inpres yang didirikan pada sekitar tahun 1988 dengan bentuk model bangunan dua lantai.

Pada akhirnya barulah didirikan pasar tradisional yang biasa disebut Pasar Pasir Gantung pada tahun 1989, dengan luas tanah 1.700 m² dan luas bangunan 1.520 m². Pasar tradisional tersebut memiliki 313 unit tempat berdagang, yang semuanya berbentuk amparan. Pasar Pasir Gantung seutuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, yaitu Dinas Pasar Kota Bandar Lampung. Pasar Pasir Gantung dibuka setiap hari, tepatnya pada pukul 01.00 WIB dini hari sampai pukul 17.00 WIB sore hari, dengan jumlah pengunjung rata-rata ± 600 orang per hari pada hari biasa dan ± 1000 orang per hari pada hari raya besar.

C. Keadaan Pasar Pasir Gantung

Menurut Dinas Pengelolaan Pasar Pasir Gantung (2012), Pasar Pasir Gantung merupakan salah satu dari 12 unit pasar yang berada di Kota Bandar Lampung. Letak Pasar Pasir Gantung berada di Jalan Pisang Kelurahan Pasar Pasir Gantung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Pada awalnya, Pasar Pasir Gantung merupakan pasar tradisional yang terletak di Kota Bandar Lampung untuk segala aktivitas penjualan berbagai barang, baik produk pertanian, alat-alat rumah tangga, sembako, dan lain sebagainya. Akan tetapi, lama kelamaan pasar tersebut dijadikan sebagai pasar induk pusat kota untuk menggantikan pasar induk sebelumnya, yaitu Pasar Tamin. Hal ini disebabkan oleh letak wilayah Pasar Pasir Gantung yang sangat strategis

untuk proses masuknya barang ke dalam pasar, khususnya untuk produk sayuran, yang biasanya dikirim dari berbagai daerah.

Setelah menjadi kebiasaan, para pemasok produk sayuran tersebut sering dan hampir setiap hari menjual di pasar tradisional tersebut, sehingga pasar tersebut menjadi begitu ramai oleh pedagang. Hal ini disebabkan oleh produk sayuran yang dijual oleh pemasok dari berbagai daerah tersebut memiliki kualitas yang bagus dan sangat segar. Oleh karena itu, banyak pedagang datang dari berbagai pasar di wilayah Bandar Lampung yang berbondong-bondong untuk membeli produk sayuran di Pasar Pasir Gintung dan kemudian dijual kembali di pasar tempat mereka berdagang. Selain itu, jalur transportasi menuju Pasar Pasir Gintung juga cukup mudah, karena banyak kendaraan angkutan umum yang lewat pasar tersebut, sehingga para pengunjung (konsumen) dapat dengan mudah belanja ke pasar tersebut.

D. Sarana dan Prasarana

Pasar Pasir Gintung memiliki fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana yang cukup, demi kelangsungan dan kelancaran aktivitas yang dilakukan setiap harinya. Sarana yang dimiliki antara lain adalah (Dinas Pengelolaan Pasar Pasir Gintung, 2012):

a. Ruang Kantor Pengelola

Ruang kantor pengelola Pasar Pasir Gintung adalah Kantor Dinas Pengelolaan Pasar Pasir Gintung, merupakan tempat kerja bagi pegawai (karyawan) yang bertugas di bagian pengelolaan Pasar Pasir Gintung.

b. Tempat Penjualan

Tempat penjualan di Pasar Pasir Gintung seluruhnya berbentuk amparan, ada yang di dalam pasar dan juga ada yang berada di luar pasar, yang biasanya disebut pedagang kaki lima. Keadaan amparan masih kurang bersih, karena terdapat banyak sampah yang berserakan di sekitar amparan yang dapat menyebabkan bau dan mengundang serangga datang ke tempat penjualan.

c. Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi terdiri dari sarana air bersih dan kamar mandi atau toilet. Air bersih yang tersedia di Pasar Pasir Gintung tidak dapat memenuhi kebutuhan para pekerja dan pengunjung. Secara kasat mata (fisik) kondisi air bersih sudah cukup baik, yaitu tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Namun belum pernah dilakukan pemeriksaan kualitas fisik, kimia, dan biologinya. Toilet/kamar mandi yang tersedia di Pasar Pasir Gintung berjumlah 7 buah, dan tidak dipisahkan antara toilet pria dan wanita.

d. Keamanan

Kondisi keamanan di Pasar Pasir Gintung terjaga dengan baik, karena Dinas Pengelolaan Pasar Pasir Gintung memiliki hubungan kerjasama dengan Pamong Praja dalam hal menertibkan dan mengamankan para pedagang yang melakukan aktivitas di pasar tradisional tersebut. Selain itu, keamanan di Pasar Pasir Gintung juga dapat mengantisipasi apabila terjadi perilaku kejahatan dan keributan.

e. Tempat Beribadah

Dalam menjalankan aktivitasnya para pedagang pun diberikan fasilitas untuk melaksanakan ibadahnya, yaitu adanya mushola di dekat pasar tersebut. Secara umum, fasilitas yang disediakan untuk kelengkapan alat sholat sudah cukup baik, akan tetapi tempat wudhu yang disediakan masih menjadi satu dengan kamar mandi, sehingga dapat dikatakan kurang efisien dalam penggunaan sebagai tempat wudhu.

f. Pengelolaan Sampah

Kebersihan dalam melakukan usaha perdagangan di pasar tradisional sangat penting untuk diperhatikan. Tempat pasar yang bersih akan membuat para pengunjung (konsumen) dan juga para pedagang merasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan di pasar tersebut. Untuk memberikan fasilitas kebersihan, maka terdapat pengelolaan sampah yang dilakukan tiap hari di pasar. Namun pelaksanaannya masih kurang baik, karena tidak ada satu pun pedagang yang melakukan proses pemisahan antara sampah organik dengan sampah anorganik. Selain itu, masih banyak pedagang yang membuang sampah di tempat mereka berjualan.

E. Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan yang ada di dalam Pasar Pasir Gintung sangat ramai, karena merupakan pasar induk yang berada di pusat Kota Bandar Lampung. Para penjual dan pembeli juga berasal dari beragam suku, usia, dan kalangan yang nantinya dapat melakukan interaksi untuk mendapatkan transaksi dari penjualan atau pun pembelian yang mereka inginkan. Transaksi yang

dilakukan mereka adalah cara proses tawar menawar yang pada akhirnya dapat menimbulkan adanya kedekatan hubungan antara penjual dan pembeli sehingga memungkinkan untuk menjadi hubungan langganan.

Jenis barang yang diperdagangkan di Pasar Pasir Gintung antara lain adalah produk pertanian, (seperti; komoditas sayuran, buah-buahan), tempe, tahu, berbagai jenis ikan, (seperti ikan basah dan ikan asin), telur, beras, grabatan, dan lain sebagainya. Barang-barang tersebut merupakan barang kebutuhan pokok sehari-hari yang pastinya akan mudah untuk dijual ke konsumen.

Pedagang yang melakukan perdagangan di Pasar Pasir Gintung jumlahnya sangat banyak dibandingkan pasar tradisional lainnya. Hal ini disebabkan oleh para konsumen banyak yang berbelanja di pasar tersebut sehingga peluang dalam melakukan usaha juga sangat bagus bagi para pedagang.

Jumlah pedagang yang berada di Pasar Pasir Gintung disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah pedagang berdasarkan jenis barang dagangan, 2013

No.	Jenis barang dagangan	Jumlah pedagang (orang)
1.	Sayuran	91
2.	Ayam potong	23
3.	Daging	12
4.	Grabatan	7
5.	Tempe dan tahu	11
6.	Buah-buahan	9
7.	Cabai	10
8.	Ikan asin	8
9.	Ikan basah	5
10.	Kelapa parut	4
11.	Telur	6
Total		186

Sumber: Dinas Pasar Pasir Gintung, 2013

Tabel 4 memperlihatkan jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Pasir Gintung dengan berbagai macam jenis barang yang diperdagangkan. Sayuran merupakan jenis barang dagangan yang paling banyak diperdagangkan di Pasar Pasir Gintung dengan persentase 48,92%, karena Pasar Pasir Gintung merupakan pasar induk sayuran di Kota Bandar Lampung.

Lihan (1995) mengemukakan bahwa secara umum pasar eceran sayuran dapat digolongkan ke dalam dua tipe pasar, yaitu pasar eceran modern dan pasar eceran tradisional. Pasar modern bercirikan (a) memilih kualitas tertentu, (b) menggunakan teknologi tinggi dalam operasi usahanya, (c) pengawasan mutu yang baik, (d) harga jual yang lebih tinggi, sedangkan pasar tradisional bercirikan : (a) memasarkan jenis dan kualitas yang beragam, (b) tidak menggunakan teknologi tinggi, (c) harga jual yang relatif lebih rendah.